

Pelatihan Pembuatan Branding Pada Usaha Krupuk Puli “Sopo Nyono” Ngepeh Kabupaten Madiun

Ika Krisdiana^{*1}, Ahilam Ismarisa², Rahma Fadhila Nuriya Fachmi³

^{1,3} Pendidikan Matematika, ² Pendidikan Biologi

Universitas PGRI Madiun

e-mail: ^{1*}ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id, ²ahlamismarissa@gmail.com,

³rahmafadhilanuriyafachmi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan branding pada usaha krupuk puli “Sopo Nyono” yang terletak didesa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-11 Februari 2022 di rumah ibu Lasiyem dengan Teknik pelaksanaannya menggunakan metode penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktek pembuatan branding pada mitra pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat tambahan pengetahuan tentang komponen-komponen branding yang meliputi label dan pengemasan. Label yang dihasilkan lebih menarik dan mampu bersaing dengan produk puli lainnya. Dari hasil angket pemahaman peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Branding, Krupuk Puli, Ngepeh

1. PENDAHULUAN

Desa Ngepeh berada di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dengan luas wilayah 121,015 Ha. Desa Ngepeh terletak pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 100-500 m pdl. Kondisi wilayah yang berada pada dataran rendah menyebabkan mayoritas penggunaan lahan didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat Desa Ngepeh bermata pencaharian sebagai petani. Selain menjadi petani, masyarakat Desa Ngepeh menggeluti sector Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Berdasarkan data yang didapat dari pemerintah Desa Ngepeh, terdapat 14 UMKM aktif yang bernaung di bawah pengembangan Pokmas Mugi Rahayu diantaranya penjual sayur, pertokoan, warung makanan, dan krupuk puli. Salah satu produk Krupuk Puli yang Bernama Sopo Nyono menjadi mitra program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)

Kerupuk puli merupakan makanan tradisional berbahan dasar tepung tapioka dan umumnya mempunyai warna kecoklatan [1]. Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan, yaitu bawang putih, garam dan bleng [2]. Sebagai produk unggulan desa, Kerupuk Puli “Sopo Nyono” masih memiliki beberapa hambatan untuk bersaing dengan produk unggulan desa lain. Beberapa hambatan tersebut diantaranya, branding dan pemasaran produk yang belum diakui secara meluas. Branding merupakan aktivitas membangun citra produk dengan memberi identitas agar mampu bertahan dalam jangka waktu yang Panjang [3]. Mengingat saat ini konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa tetapi juga estetika dari produk yang akan dibeli [4]. Selain branding, kondisi pandemi Covid-19 memiliki dampak pada melemahnya bidang ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM yang disebabkan pembatasan dalam sektor pemasaran [5]. Branding dalam suatu usaha meliputi desain dan label kemasan.

Kemasan pada pembungkus suatu produk merupakan merupakan tolak ukur apakah suatu barang layak atau tidak untuk di jual ke pasaran [6]. Pengemasan atau sering disebut dengan *packaging* adalah proses yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan tempat atau pembungkus dari sebuah produk yang dipasarkan [7]. Spesifikasi dalam membuat kemasan suatu produk diantaranya harus aman, tahan lama, hemat biaya, dan tahan terhadap kerusakan dan lain-lain. Selain kemasan branding suatu produk itu dilihat dari desain kemasan yang baik [6]. Grafis kemasan merupakan presentasi visual dalam bentuk kombinasi teks, ilustrasi dan warna pada suatu benda yang digunakan untuk tempat/wadah dan dikemas serta dapat memberikan perlindungan bagi produk di dalamnya sesuai dengan tujuannya serta dapat menarik minat konsumen untuk membeli.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Madiun yaitu memberikan pelatihan tentang pembuatan branding pada usaha krupuk puli “Sopo Nyono” di desa Ngepeh Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah kemasan produk UMKM yang dihasilkan agar terlihat lebih menarik dan meningkatkan nilai jual produk. Selama ini produk yang dihasilkan belum maksimal dalam segi pengembangan mutu produk dan teknologi kreatif. Sehingga produk yang dihasilkan UMKM ibu Lasiyem selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipasarkan secara nasional.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di rumah produksi Kerupuk Lempeng “Sopo Nyono” Dusun Ngepeh 1 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Adapun waktu pengabdian dilakukan pada 9 s/d 11 Februari 2022. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

2.1. Tahap identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 9 februari 2022 dengan menggunakan pendekatan berupa wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan dengan indikator kendala-kendala yang dialami mitra selama melakukan produksi.

2.2. Tahap sosialisasi

Sosialisasi pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Adapun sosialisasi yang dilakukan memuat materi tentang komponen pada identitas produk yang menunjang citra branding diantaranya logo dan desain kemasan.

2.3. Tahap pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2022 dengan cara mempraktekkan secara langsung unsur yang membangun citra branding diantaranya desain kemasan dan logo produk. Pelaksanaan pelatihan ini memerlukan alat dan bahan berupa, laptop, handphone, kemasaran produk, neraca, dan logo yang telah dicetak hasil pelatihan.

2.4. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari program pengabdian yang telah dilakukan. Tolak ukur keberhasilan didapat menggunakan instrumen berupa angket yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan indikator pemahaman materi yang diberikan dan peningkatan hasil penjualan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan branding pada usaha krupuk puli “Sopo Nyono” di Desa Ngepeh Kabupaten Madiun melalui beberapa kegiatan diantaranya:

3.1.1 Identifikasi masalah

Hasil dari identifikasi masalah yang didapat dari metode pendekatan wawancara dan observasi diketahui bahwa Krupuk Puli “Sopo Nyono” merupakan usaha keluarga yang telah diwariskan secara turun temurun. Usaha Krupuk Puli “Sopo Ngoyo” ini adalah milik ibu Lasiyem dari berada pada naungan Pokmas Mugi Rahayu. Dalam kegiatan operasional perusahaan mitra mengalami kendala yakni produk belum dikenal secara luas. Berdasarkan hasil observasi kendala yang dialami oleh mitra disebabkan lantaran branding produk yang masih tertinggal dari produk unggulan desa lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari logo dan kemasan produk yang kurang menarik serta legalitas produk yang belum terdaftar.



Gambar 1. Kemasan Produk Awal

3.1.2 Sosialisasi Program Pelatihan

Tahap sosialisasi dilakukan kepada pemilik usaha dan seluruh karyawan dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan sosialisasi ini memuat komponen atau unsur penunjang branding yang meliputi nama merek, logo, desain kemasan, legalitas penjualan dan pemasaran produk secara digital. Sosialisasi yang dilakukan mendapat respon positif dari seluruh peserta yang dibuktikan oleh keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap kegiatan pada sesi diskusi.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Branding

3.1.3 Hasil pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung yang unsur-unsur penunjang branding. Adapun pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan desain pengemasan, desain logo dan pemasaran secara digital. Pelatihan yang

diberikan disambut baik oleh seluruh peserta lantaran kegiatan pengabdian semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Branding

3.1.4 Hasil evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilakukan dari proses indentifikasi masalah, sosialisasi pelatihan hingga diambil data berupa angket untuk tahap evaluasi. Adapun hasil dari keberhasilan program pengabdian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta

Uraian Kegiatan	pemahaman sebelum kegiatan	Pemahaman sesudah kegiatan
Pemahaman mengenai banding	0%	95%
Pemahaman mengenai desain kemasan	10%	95%
Pemahaman mengenai desain logo	5%	80%

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel 1 terjadi peningkatan persentase pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tersebut diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta kegiatan. Pada tabel 1 dari masing-masing kegiatan terdapat peningkatan tingkat pemahaman dari peserta pelatihan. Pelatihan ini mendapat respon positif dari peserta pelatihan terutama pemilik rumah produksi. Pemberian desain dan label baru mampu mengenalkan kepada masyarakat luas tentang usaha yang dikembangkan oleh mitra. Hal sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Fitriani dkk [8] menunjukkan bahwa pemberian label dapat memberikan informasi kepada konsumen. Selain pembaruan pada kemasan dan label, pemasaran mampu meningkatkan kapasitas penjualan. Hal tersebut sesuai dengan Sundaygara dan Dinnullah bahwa pelatihan pengemasan mampu meningkatkan kualitas produk [9]. Adapun pemasaran dilakukan melalui platform instagram, dengan menggunakan kemasan dan label baru serta penggunaan caption yang menarik sebagai bentuk dari promosi.

3.2. Pembahasan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun di Desa Ngepeh Kabupaten Saradan dapat berjalan dengan lancar dengan dukungan oleh ibu Lasiyem selaku mitra dalam kegiatan ini, dan dukungan oleh bapak kepala desa. Tanggapan Ibu Lasiyem selaku pemilik usaha krupuk puli “Sopo Nyono” sangat senang dan antusias

dalam mengikuti pelatihan pembuatan branding yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh tim kegiatan abdimas ini bahwasanya kemasan produk yang dihasilkan masih sangat sederhana dan kurang menarik. Seiring perkembangan zaman pembuatan branding suatu produk harus bersifat inovatif, oleh karena itu inovasi dan perubahan harus terus dilakukan dalam mengembangkan usaha mitra. Setelah dilakukan pelatihan berkaitan dengan pembuatan branding, tampilan logo dan desain kemasan menjadi lebih baik dan menarik.

Hal ini sejalan dengan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sundaygara dan dinullah bahwasanya pengemasan produk pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) krupuk dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas produk [9] [10]. Pelatihan pembuatan branding produk ini akan memberikan nilai tambah bagi UMKM. Dari hasil pelatihan ini diharapkan supaya label dan kemasan produk lebih menarik bagi konsumen serta pengembangan produk yang berkelanjutan. Kemasan suatu produk harus mempunyai spesifikasi teknis yaitu memenuhi aspek hemat biaya, tahan lama, keamanan, dan tahan atas hal yang tidak terduga lainnya [6].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilakukan. Keberhasilan program ini dapat diketahui dari hasil tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan disemua kegiatan dan pelatihan. Pengabdian ini mendapat partisipasi penuh dari awal observasi hingga tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif pada mitra yakni pembaruan desain kemasan dan label yang berpengaruh terhadap citra produk sehingga mampu bersaing sebagai produk unggulan desa.

5. SARAN

Pelaksanaan pengabdian ini masih bersifat insidental, maka sebagai tindak lanjut, disampaikan saran terkait pelatihan yang dapat dilakukan kembali yang lebih terstruktur serta dilakukan pendampingan yang lebih intens. Pelatihan pembuatan branding pada usaha krupuk puli “Sopo Nyono” dapat dilakukan untuk membantu UMKM khususnya di Desa Ngepeh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Karin Karjo, T. Indarto Putut Suseno, and A. Rulianto Utomo, “Pengaruh Proporsi Beras Dan Maizena Terhadap Sifat Fisikokimia Dan Organoleptik Kerupuk Puli (Effect of rice and corn starch proportion to physicochemical properties and organoleptic characteristics of kerupuk puli).”
- [2] N. Haryani, “Laporan hasil penelitian mandiri kerupuk lemi bebas boraks kajian dari dosis natrium tripolyphospat yang berbeda,” pp. 8–11, 2018.
- [3] A. F. Muntazori, A. Listya, and M. I. Qeis, “Branding Produk UMKM Pempek Gersang,” *J. Desain*, vol. 6, no. 03, p. 177, 2019, doi: 10.30998/jd.v6i3.4252.
- [4] D. Irawan and M. W. Affan, “Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang,” *J. Pengabd. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–36, 2020, doi: 10.22219/janayu.v1i1.11188.

- [5] D. Purwana, R. Rahmi, and S. Aditya, "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit," *J. Pemberdaya. Masy. Madani*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2017, doi: 10.21009/jpmm.001.1.01.
- [6] W. Swasty, Y. Rahman, and A. N. Fadilla, "Pelatihan Kemasan Produk Kuliner Yang Persuasif Bagi Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bandung," *Charity*, vol. 2, no. 1, pp. 0–1, 2019, doi: 10.25124/charity.v2i1.2067.
- [7] H. Tunky and A. Kohardinata, Cliff, S.E., M.M., "Perancangan Desain Kemasan Pada Merk Keripik Pisang Bananation," *J. Manaj. dan Start-Up Bisnis*, vol. 1, no. 5, pp. 577–583, 2016.
- [8] E. Fitriani, S. Fatimah, D. Mardiah, S. Selinaswati, M. Hidayat, and L. Amelia, "Pengemasan (Packaging) Rakik Bada Lado Hijau Upaya Peningkatan Pemasaran dan Pelestarian Kuliner Minangkabau," *Abdi J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 130–135, 2020, doi: 10.24036/abdi.v2i2.59.
- [9] C. Sundaygara and R. N. I. Dinnullah, "Peningkatan Usaha Ukm Kerupuk Puli Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Pengemasan Produk," *Abdimas Galuh*, vol. 3, no. 2, p. 255, 2021, doi: 10.25157/ag.v3i2.5491.
- [10] N. Wiliani, N. R. Feta, and ..., "Pengenalan Pengenalan Desain Produk dan Packaging pada UMKM Karang Taruna Bogor," *J. AbdiMas Nusa ...*, vol. 3, no. 1, pp. 3–8, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2160%0Ahttps://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/abdimas/article/download/2160/835>.